



Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pasirkarag Kabupaten Pandeglang)

Susan*, Iis Nurasih, Risma Eka Desiyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten

Email: susanljxx@gmail.com

Abstrack Economic dynamics require individuals to be smarter in managing their finances, addressing both immediate needs and future requirements. This study aims to determine the influence of financial literacy and lifestyle on financial management among beneficiary families of the Family Hope Program (Program Keluarga Harapan) in Pasirkarag Village, Pandeglang Regency. A quantitative research method was employed using a saturated sampling technique involving 95 respondents; primary data were collected via questionnaires and analyzed using IBM SPSS version 26. The partial test results for financial literacy showed a t-count value greater than the t-table value ($9.185 > 1.986$) with a significance level of $0.000 (< 0.05)$. The partial test results for lifestyle showed a t-count value greater than the t-table value ($2.395 > 1.986$) with a significance level of $0.019 (< 0.05)$. The simultaneous test results showed an F-count value greater than the F-table value ($86.396 > 3.095$) with a significance level of $0.000 (< 0.05)$. Based on the findings, it can be concluded that financial literacy and lifestyle each have a positive and significant partial effect on family financial management. Furthermore, financial literacy and lifestyle have a significant simultaneous effect on family financial management.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management, Family

Abstrak Dinamika ekonomi menuntut setiap individu harus lebih cerdas dalam mengatur keuangan, baik untuk kebutuhan yang bersifat sementara maupun kebutuhan masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pasirkarag Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik sampel jenuh sebanyak 95 orang, menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, serta dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 26. Hasil uji parsial literasi keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,185 > 1,986$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji parsial gaya hidup menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,395 > 1,986$) dan signifikansi $0,019 < 0,05$. Hasil uji simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,396 > 3,095$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Serta literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan, Keluarga

LATAR BELAKANG

Keadaan ekonomi di Indonesia selalu mengalami perubahan, ketidakpastian, serta membuat setiap individu harus lebih cerdas dalam mengelola finansial, baik untuk keperluan yang bersifat sementara ataupun untuk kebutuhan yang akan datang depan. Keberhasilan sebuah keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup sesuai dengan kapasitas finansialnya sangat ditentukan oleh pengelolaan keuangan yang baik, menjadikannya salah satu elemen yang paling (Novitasari, 2022). Perubahan harga kebutuhan pokok, meningkatnya biaya hidup, serta

Received: July 03, 2026; Revised: July 11, 2026; Accepted: July 18, 2026; Published: August 31, 2026

**Corresponding author, e-mail address*

kemudahan akses ke berbagai produk serta layanan finansial membuat pengelolaan keuangan menjadi perkara yang benar-benar krusial. Individu perlu bisa mengelola keuangannya dengan teliti agar dapat membuat keputusan yang akurat dan berdaya guna dalam menggunakan maupun alokasi dana yang dimilikinya (Dewi et al., 2021). Kemampuan untuk mengatur atau mengelola keuangan lebih dikategorikan sebagai literasi keuangan berperan penting bagi individu dalam menentukan langkah yang tepat untuk mencegah kendala ekonomi. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, tingkat literasi keuangan Indonesia berada pada angka 66,46%. Angka ini menunjukkan kemajuan yang baik jika dibandingkan dengan survei tahun sebelumnya (2024) adalah 65,43% (OJK dan BPS, 2025). Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut belum tentu menggambarkan tingkat pemahaman literasi keuangan yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Lebih lanjut, ditemukan adanya kesenjangan tingkat literasi keuangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, dimana tingkat literasi keuangan di perkotaan mencapai 70,89%, sedangkan di perdesaan sebesar 59,60% (OJK dan BPS, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi permasalahan yang cukup umum, khususnya di perdesaan. Maka dari itu, literasi keuangan perlu terus ditingkatkan karena berperan penting dalam membantu individu dalam mengambil keputusan secara tepat, sehingga perencanaan keuangan keluarga dapat dilakukan secara lebih optimal (Novitasari, 2022). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan pemahaman menyeluruh mengenai literasi keuangan (Wardhani & Wulandari, 2026).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecakapan dan keahlian publik mengenai aspek finansial guna dapat mengorganisasi serta mendayagunakan finansial secara optimal (Perkasa et al., 2024). Selain literasi keuangan, gaya hidup dianggap sebagai elemen utama yang memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan (Werdiningsih et al., 2026). Aktivitas, minat, dan opini seseorang merupakan bentuk ekspresi dari pola hidupnya yang secara umum di sebut sebagai gaya hidup (Wulandari et al., 2025). Perkembangan teknologi and meningkatnya penggunaan internet telah mendorong media sosial dan *e-commerce* menjadi dua hal yang saling berkaitan serta memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup. Kondisi tersebut turut mendorong perubahan perilaku konsumsi masyarakat, salah satunya ditandai dengan munculnya kecenderungan melakukan pembelian secara impulsif (Yuliandi, 2025).

Fenomena tersebut menandakan adanya keterkaitan erat antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Kemudahan akses teknologi yang membentuk gaya hidup konsumtif sering kali tidak disertai dengan kecakapan literasi keuangan yang memadai,

sehingga berisiko memperburuk stabilitas finansial, khususnya pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan terbatas. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Pratiwi & Rolanda (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun demikian, Pambunan et al. (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena kurangnya pemahaman terkait literasi keuangan dan kemudahan dalam akses kredit. Kesenjangan hasil yang serupa juga ditemukan pada variabel gaya hidup. Penelitian Wardana et al. (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, sudut pandang yang bertolak belakang ditunjukkan oleh Holly et al. (2024) menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan akibat pola belanja yang tidak terkendali, di mana seseorang mengeluarkan uang melebihi kemampuan pendapatan dan cadangan tabungannya, akibat terjadi masalah keuangan termasuk utang yang menumpuk dan kurangnya dana darurat.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pasirkarag Kabupaten Pandeglang)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Berdasarkan penjelasan Harjana (2023: 21-22) sejarah pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) berawal pada tahun 1980 ketika Martin Fishbein dan Icek Ajzen mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pada tahun 1985, Fishbein dan Ajzen mengembangkan TPB sebagai pengembangan dari TRA. TPB ini menambahkan variabel baru yaitu variabel kontrol perilaku yang percaya diri (*perceived behavior control*) sebagai faktor yang memengaruhi perilaku. Secara keseluruhan, TPB menjelaskan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang diyakini (*perceived behavioral control*). Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap tindakan yang di dianggap baik atau buruk, sedangkan norma subjektif adalah dampak dari standar sosial atau tekanan sosial yang dirasakan individu saat melakukan

tindakan tertentu. Kontrol perilaku yang penuh percaya diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk menjalankan perilaku yang diinginkan. Lebih lanjut, teori ini juga menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak terlepas dari karakteristik individu, termasuk sifat, kepribadian, serta pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks pengelolaan, *Theory of Planned Behavior* dapat ditujukan untuk menggambarkan bagaimana perilaku keuangan individu membentuk melalui pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki terkait pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan tersebut menjadi salah satu elemen krusial yang memengaruhi kecakapan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara lebih efektif, sehingga dapat mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih optimal baik (Hadi et al., 2022).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah usaha individu untuk mencukupi kebutuhan dengan cara merencanakan, mengatur, dan mengelola keuangan dari sumber daya yang digunakan setiap hari (Hutami & Saharani, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, pengelolaan keuangan juga didefinisikan sebagai suatu proses sistematis mencakup berbagai kegiatan utama berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan penilaian terhadap pemanfaatan sumber daya keuangan individu demi mencapai tujuan ekonomi yang telah ditetapkan (Widiawati et al., 2026). Selain itu, pengelolaan keuangan juga dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengawasan, pengaturan, serta pengendalian sumber daya finansial dari suatu organisasi secara efisien dan efektif guna meraih sasaran organisasi (Ghasarma et al., 2022). Lebih lanjut, pengelolaan keuangan juga dipandang sebagai keterampilan individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan, serta menyimpan sumber daya keuangan secara efektif dalam aktivitas sehari-hari (Somadoyo et al., 2023). Adapun dari sudut pandang lain, pengelolaan keuangan merujuk pada proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan atas keuangan, yang dapat dilaksanakan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Santiara & Sinarwati, 2023). Secara lebih spesifik, pengelolaan keuangan merupakan aktivitas perencanaan yang melibatkan penentuan alokasi dana yang diterima untuk tujuan yang ditetapkan, sedangkan pengendalian adalah proses menentukan apakah pengelolaan keuangan selaras dengan rencana atau anggaran pengeluaran yang telah disusun dengan tujuan mengatur dan mengelola keuangan secara efektif (Pransiska & Indriani, 2024). Selanjutnya, Robb & Woodyard (2011) dalam Trisuci (2023) menyatakan bahwa manajemen keuangan ialah wujud perilaku individu dalam mengorganisasi dana yang dimilikinya guna mencukupi seluruh keperluan hidup, baik untuk jangka pendek

maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan pada dasarnya merupakan proses yang bersifat berkelanjutan dan dinamis, mengingat kondisi keuangan seseorang cenderung mengalami perubahan terus-menerus akibat berbagai faktor eksternal maupun internal (Rabbani et al., 2024). Mengacu pada beragam pandangan yang telah dipaparkan, dapat dimaknai bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta pengendalian terhadap sumber daya finansial secara efektif dan efisien, baik oleh individu, organisasi, maupun pemerintah, guna memenuhi kebutuhan hidup saat ini maupun masa depan serta mencapai tujuan ekonomi yang telah ditetapkan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai runtutan proses atau aktivitas yang berfokus pada menguatkan kapabilitas, keahlian, serta keyakinan publik guna mengoptimalkan tata kelola keuangan personal mereka secara lebih efektif (Perkasa et al., 2024). Sejalan dengan pandangan tersebut, literasi keuangan juga merupakan kecakapan yang dimiliki oleh individu guna mencerna konsep-konsep finansial secara mendalam serta mengelolanya dengan efektif, sehingga mencapai tingkat kesejahteraan finansial (Wardana et al., 2025). Hal serupa juga dikemukakan oleh Lusardi (2012) dalam Zetri & Octavera (2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap individu guna memaksimalkan kualitas hidup mereka melalui interpretasi tentang cara merencanakan dan mengelola sumber daya finansial secara tepat dan efisien. Selain itu, literasi keuangan adalah kemampuan penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk memaksimalkan mutu pengambilan keputusan finansial, akibatnya dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Anindia & Sugeng, 2025). Berkaitan dengan hal tersebut, Pulungan dan Febriaty (2018) dalam Suyanto & Sada (2022) mengartikan literasi keuangan sebagai kecakapan dalam memahami keadaan finansial sekaligus konsep-konsep keuangan dasar yang kemudian diterjemahkan secara tepat menjadi perilaku keuangan yang efektif. Lebih lanjut, Lusardi dan Mitchell (2017) dalam Nanga & Carolina Kotte (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk mencegah masalah finansial, mengelola sumber daya finansial secara efisien, serta menerapkan teknik investasi guna mencapai kesejahteraan finansial. OJK (2024) pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan

dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat disebut sebagai literasi keuangan. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwa literasi keuangan pada dasarnya merujuk pada pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu dalam memahami dan mengelola sumber daya finansial secara tepat dan efektif. Kemampuan tersebut pada akhirnya akan mengarahkan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang baik guna terwujudnya kesejahteraan finansial.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola perilaku individu atau kelompok yang tercermin pada kebiasaan mengalokasikan waktu serta membelanjakan sumber daya yang dimiliki. Pola tersebut terbentuk melalui rangkaian aktivitas sehari-hari yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya (Dewi Rahayu & Ulfi Pristiana, 2025). Sejalan dengan pandangan tersebut, gaya hidup juga menggambarkan pola tindakan personal yang terbangun dari prinsip-prinsip, preferensi, serta rutinitas yang dijalankan secara berkesinambungan sebagai keunikan yang memisahkannya dari personal lain, khususnya dalam hal konteks kebiasaan membelanjakan uang (Werdiningsih et al., 2026). Fadillah et al. (2025) gaya hidup merupakan metode yang diambil individu dalam menjalani kehidupannya yang mencakup kegiatan, hobi, sikap, konsumsi dan harapan. Di samping itu, Izza (2020) dalam Hutami & Saharani (2024) menyatakan bahwa gaya hidup adalah karakteristik kehidupan dalam mengatur minat, aktivitas, sumber pendapatan, dan pembagian waktu yang tersedia. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ginting & Bangun (2022) mengutarakan bahwa gaya hidup merupakan pola pendekatan yang di adopsi individu dalam menjalani kehidupannya yang mencakup aktivitas, minat, dan pola konsumsi dan pekerjaan. Sementara itu, menurut Puspita (2022) gaya hidup dapat didefinisikan sebagai pola kehidupan seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini yang beragam, sekaligus mencerminkan cara memanfaatkan waktu dan uangnya. Lebih lanjut, Sholeh (2017) dalam Pratiwi et al. (2023) gaya hidup dimaknai sebagai cara hidup yang cenderung pada tingginya ketertarikan, aktivitas, dan pandangan pada kesenangan daripada kebutuhan. Merujuk pada beragam pandangan tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa gaya hidup yaitu pola perilaku individu yang tercermin dari kegiatan, kemauan, sikap, dan bagaimana cara mengalokasikan waktu serta uang yang terbentuk dari nilai-nilai serta kondisi sosial ekonomi di sekitarnya, sehingga membedakan dirinya dengan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* dengan skala likert (1-5) serta dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 26. Teknik pengumpulan sampel yang diterapkan adalah sampel jenuh, yakni seluruh Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pasirkarag, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang dengan total 95 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012) dalam Darman & Mooduto (2018: 31-31) uji validitas merupakan langkah evaluasi yang dilakukan terhadap isi dari alat ukur untuk menjamin akurasi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,611	0,202	Valid
	Y2	0,716	0,202	Valid
	Y3	0,487	0,202	Valid
	Y4	0,583	0,202	Valid
	Y5	0,580	0,202	Valid
	Y6	0,447	0,202	Valid
	Y7	0,628	0,202	Valid
	Y8	0,677	0,202	Valid
	Y9	0,502	0,202	Valid
	Y10	0,500	0,202	Valid
	Y11	0,584	0,202	Valid
	Y12	0,549	0,202	Valid
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,573	0,202	Valid
	X1.2	0,523	0,202	Valid
	X1.3	0,441	0,202	Valid
	X1.4	0,541	0,202	Valid
	X1.5	0,558	0,202	Valid
	X1.6	0,656	0,202	Valid
	X1.7	0,681	0,202	Valid
	X1.8	0,508	0,202	Valid
	X1.9	0,656	0,202	Valid
	X1.10	0,665	0,202	Valid
	X1.11	0,548	0,202	Valid
	X1.12	0,624	0,202	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,470	0,202	Valid
	X2.2	0,683	0,202	Valid
	X2.3	0,564	0,202	Valid
	X2.4	0,610	0,202	Valid

X2.5	0,537	0,202	Valid
X2.6	0,607	0,202	Valid
X2.7	0,642	0,202	Valid
X2.8	0,543	0,202	Valid
X2.9	0,557	0,202	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Mengacu pada hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 1 yang menggunakan 33 pernyataan, 12 pernyataan pengelolaan keuangan, 12 pernyataan literasi keuangan, dan 9 pernyataan gaya hidup. Uji validitas dengan tingkat signifikansi 5% dan $df = n - 2$ ($95 - 2 = 93$) adalah sebesar 0,202 maka ($r_{hitung} > 0,202$). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh instrumen variabel penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) dalam Darman & Mooduto (2018: 40) reliabilitas merujuk pada keajekan suatu instrumen evaluasi, di mana penggunaan alat ukur yang sama secara berulang akan menghasilkan data atau temuan yang serupa. Nunnally (1994) dalam Ghazali (2021: 62) sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 .

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	><	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,815	>	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,824	>	0,70	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,751	>	0,70	Reliabel

Sumber; Data diolah, 2026

Mengacu pada hasil uji reliabilitas yang terlihat pada tabel 2, *Cronbach's Alpha* pada variabel pengelolaan keuangan bernilai 0,815, variabel literasi keuangan bernilai 0,824, dan variabel gaya hidup bernilai 0,751. Karena nilai tersebut melampaui ambang batas standar sebesar 0,70, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki keajekan yang tinggi dan memenuhi syarat untuk dipakai dalam tahapan pengambilan data berikutnya.

Uji Normalitas

Indartini & Mutmainah (2024: 9-10) menjelaskan bahwa uji normalitas merupakan bagian dari instrumen statistik parametrik. Salah satu metode pengukuran normalitas data ini adalah uji

Kormogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35124666
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.057
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1 Uji Normalitas, data diolah SPSS 26

Mengacu pada hasil uji normalitas data yang terlihat pada gambar 1 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear yang kuat sesama variabel independent dalam model regresi, dilakukan uji multikolinearitas. Ghazali (2021: 157) sebuah model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas jika hasil pengujian menunjukkan angka *tolerance* di atas 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah angka 10.

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	5.065	3.426		1.478	.143	
	Literasi Keuangan	.715	.078	.691	9.185	.000	.668 1.497
	Gaya Hidup	.245	.102	.180	2.395	.019	.668 1.497

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Gambar 2 Uji Multikolinearitas, data diolah SPSS 26

Mengacu pada gambar 2 memperlihatkan nilai *Tolerance* literasi keuangan $0,668 > 0,10$ dan nilai *Tolerance* gaya hidup $0,668 > 0,10$. Kemudian, nilai VIF literasi keuangan $1,497 < 10$ dan nilai VIF gaya hidup $1,497 < 10$. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021: 178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ghazali (2021: 184) menambahkan bahwa apabila nilai probabilitas signifikannya berada di atas tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), maka tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.267	2.184		2.870	.005		
	Literasi Keuangan	.000	.050	.000	.003	.998	.668	1.497
	Gaya Hidup	-.103	.065	-.198	-1.582	.117	.668	1.497

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas, data diolah SPSS 26

Mengacu pada gambar 3 memperlihatkan nilai signifikansi literasi keuangan dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES) lebih dari 0,05 ($0,998 > 0,05$) dan nilai nilai signifikansi gaya hidup dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES) juga lebih dari 0,05 ($0,117 > 0,05$). Artinya, model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji T)

Sugiyono (2018: 206) dalam G. Pratiwi & Lubis (2021) menyatakan bahwa apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maupun sebaliknya. Kriteria lainnya dapat ditinjau dari nilai signifikansinya, yaitu apabila nilai signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, dan begitupun sebaliknya.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.065	3.426		.143
	Literasi Keuangan	.715	.078	.691	.000
	Gaya Hidup	.245	.102	.180	.019

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Gambar 4 Uji Parsial, data diolah SPSS 26

Mengacu pada hasil uji t yang terlihat di gambar 4 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel literasi keuangan adalah 9,185 dengan diketahui t_{tabel} sebesar 1,986 ($9,185 > 1,986$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga literasi keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai t_{hitung} untuk variabel gaya hidup adalah 2,395 dengan diketahui t_{tabel} sebesar 1,986 ($2,395 > 1,986$) dan signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dari itu, gaya hidup terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Elfrianto et al. (2025: 60) mengemukakan bahwa uji simultan digunakan untuk menguji dan membandingkan varians data serta menemukan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1982.784	2	991.392	86.396	.000 ^b
	Residual	1055.700	92	11.475		
	Total	3038.484	94			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Gambar 5 Uji Koefisien Determinan, data diolah SPSS 26

Mengacu pada hasil yang terlihat di gambar 5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 86,396 dengan diketahui F_{tabel} sebesar 3,095 ($86,396 > 3,095$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Koefisien Determinan (R^2)

Indartini & Mutmainah (2024: 45) mengemukakan bahwa *R-square* (R^2) atau dikenal juga sebagai koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecakapan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.645	3.387

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Gambar 6 Uji Simultan, data diolah SPSS 26

Mengacu pada hasil uji koefisien determinan di gambar 6 memperlihatkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,645 atau 64,5%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel liyetasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mampu berkontribusi sebesar 64,5% dalam menjelaskan variasi pada variabel pengelolaan keuangan. Sementara itu, sisa sebesar 35,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Mengacu pada hasil pengujian uji parsial diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil tersebut terlihat oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,185 > 1,986$) serta signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Bukti yang didapatkan dalam penelitian ini semakin memperkuat penelitian terdahulu Setianingsih & Kurnianingsih (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini dipertegas juga oleh Rabanni et al. (2024) yang menyampaikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, setiap individu dapat mengelola keuangannya dengan bijak apabila mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik. Tingkat pemahaman yang maksimal mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti pentingnya anggaran hingga skala prioritas kebutuhan menjadi fondasi utama bagi seseorang dalam mengambil keputusan finansial. Ketika seseorang memiliki kecakapan literasi keuangan yang memadai, mereka cenderung lebih rasional dan mampu mengontrol dorongan konsumtif. Teori yang dikenal sebagai *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang percaya diri. Dalam konteks ini, literasi keuangan yang dimiliki oleh individu akan membentuk sikap positif

dan meningkatkan kontrol diri dalam memahami informasi keuangan, sehingga memunculkan niat dan tindakan yang tepat dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga secara bijak.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Mengacu pada hasil pengujian uji parsial diperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,395 > 1,986$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$). Kajian oleh Alexandri et al. (2024) turut mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini didukung juga oleh penelitian Liwanto & Setyani (2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, gaya hidup yang bijak diterapkan, maka semakin baik dan teratur pula pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang bijak tercermin dari kemampuan individu dalam menyusun skala prioritas dan membedakan antara kebutuhan dengan keinginan sesaat. Di tengah maraknya kemudahan akses belanja *online* yang memicu perilaku konsumtif, individu dengan tujuan hidup yang tersusun cenderung lebih selektif dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) mendukung hasil temuan. Dalam konteks ini, gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang mengekspresikan sikap dan pilihan aktivitasnya sehari-hari. Ketika individu memiliki kecenderungan gaya hidup yang terkontrol dan memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan, hal tersebut akan membentuk sikap positif yang mendorong pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih terstruktur dan bijaksana.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Mengacu pada uji simultan diperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,396 > 3,095$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, berdasarkan hasil pengujian koefisiensi determinan (R^2) di peroleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 64,5% dan sisanya sebesar 35,5% dijelaskan oleh variabel lain. Kajian ini juga selaras dengan temuan Lina et al. (2025) menyebutkan literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebagaimana teori yang dipakai yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB), ketika literasi keuangan (sebagai penguat kontrol perilaku) berkolaborasi dengan gaya hidup yang bijak (sebagai cerminan sikap dan normal subjektif), maka gabungan kedua variabel ini secara simultan akan melahirkan niat

yang sangat kuat bagi individu untuk menerapkan pengelolaan keuangan secara efektif, terstruktur, dan bertanggung jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya optimalisasi pengelolaan keuangan tidak akan berjalan maksimal jika hanya mengandalkan kecerdasan finansial (literasi) tanpa disertai dengan kontrol pola konsumsi sehari-hari (gaya hidup), begitu pula sebaliknya. Kedua faktor tersebut harus berjalan beriringan guna meminimalkan risiko kegagalan finansial.

KESIMPULAN

Mengacu pada penelitian dan analisis data yang menggunakan IBM SPSS versi 26, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,185 > 1,986$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, literasi keuangan tinggi yang dimiliki keluarga, maka semakin baik dan efektif juga pengelolaan keuangan di dalam keluarga tersebut.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,395 > 1,986$) dan signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya semakin bijak gaya hidup yang diterapkan oleh suatu keluarga, maka akan semakin baik dan teratur pula pengelolaan keuangan keluarga tersebut.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,396 > 3,095$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya semakin baik literasi keuangan dan semakin bijak gaya hidup yang diterapkan secara simultan, maka akan semakin optimal pula pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain, kombinasi antara pemahaman keuangan yang matang dan pola hidup yang terkontrol menjadi kunci utama dalam menciptakan keteraturan keuangan dalam keluarga.

SARAN

Berdasarkan temuan yang didapat dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Terkait dengan variabel literasi keuangan, keluarga disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai konsep-konsep dasar keuangan,

seperti manajemen risiko, investasi, dan perencanaan masa depan, yang dapat diakses melalui program edukasi maupun literatur digital.

2. Sehubungan dengan variabel gaya hidup, setiap keluarga diharapkan dapat terus menerapkan pola hidup yang lebih bijak, rasional, dan seimbang dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok (skala prioritas) di atas keinginan konsumtif agar stabilitas keuangan tetap terjaga.
3. Untuk pengembangan riset di masa mendatang, peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperlebar cakupan geografis, meningkatkan kuantitas sampel, serta memasukkan instrumen variabel baru yang berkaitan, seperti besaran pendapatan, inklusi keuangan, maupun latar belakang pendidikan. Langkah ini penting guna menyajikan potret yang lebih mendalam terkait indikator yang memengaruhi keberhasilan manajemen finansial keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, R. N., Pujiastuti, W., & Manajemen, J. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6, 287–298.
- Anindia, D., & Sugeng, P. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3, 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
- Darman, & Mooduto, W. I. S. (2018). *Statistik Penelitian Pendekatan Praktis Menggunakan SPSS dan SmartPLS*. CV. Nas Media Pustaka.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–86.
- Dewi Rahayu, & Ulfi Pristiana. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4, 181–198. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4749>
- Elfrianto, Afifah, N., Pulungan, L. H., & Irvan. (2025). *Panduan Lengkap Analisis Statistik untuk Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. UMSU PRESS.
- Fadillah, S., Setiawan, R. A., & Syaifuddin. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10, 2378–2399. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.402>
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3, 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, N. M., & Bangun, B. R. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Persepsi Konsumen

- Terhadap Keputusan Pembelian Pada Store Urban Traffic Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3, 114–125.
- Hadi, M., Hadady, H., Amiro, S., & Pratama, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus Di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur). *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 22, 77–87. <https://doi.org/10.53640/jemi.v22i2.1132>
- Harjana, N. P. A. (2023). Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori dan Penerapan. In *Primajana Education*. Primajana Education.
- Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., Lukman, & Prameswari, O. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS)*, 6(1–20).
- Hutami, A. M., & Saharani, A. (2024). Determinan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2, 272–296. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.378>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Lakeisha. <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Liwanto, L. M., & Setyani, A. Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6, 413–422. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.586>
- Nanga, S., & Carolina Kotte, J. (2024). Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, XVIII, 61–73. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/jem/article/view/559>
- Novianti, L., Hayati, N., & Firdausi, I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan*. 26(1), 82–101.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Bulusari. *Economica*, 1, 387–406.
- OJK. (2024). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK dan BPS. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025 Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik*.
- Pambunan, G. S., Halik, J. B., & Mongan, C. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Gen Z Kota Makassar. *Yos Soedarso Economics Journal*, 7, 69–81.
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7, 109–116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Pransiska, R., & Indriani, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Yang Bekerja (Studi Kasus Universitas Di Kota Palembang). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4, 1427–1433. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2139>
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 121–134.
- Pratiwi, S., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4, 12–22.

- Pratiwi, S., Seswandi, A., & Amdanata, D. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru. *Ganec Swara*, 2, 189–198. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i4.620>
- Puspita, J. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Cluster Mata Air Bandar Lampung. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3, 59–67.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8, 456–475.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6, 349–355. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Setianingsih, A., & Kurnianingsih, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga di desa bangak. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1, 162–170.
- Somadoyo, K. M., Sirat, A. H., & Amiro, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Usaha Depot Air Minum di Ternate. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20, 22–32.
- Suyanto, & Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Literasi Akuntansi*, 2, 86–99.
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12, 181–193.
- Wardana, A., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). The Effects of Lifestyle, Financial Literacy, and Saving Motivation on Young Workforce's Financial Management. *Jurnal Pamator*, 18, 420–429.
- Wardhani, A. M. N., & Wulandari, I. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Electronic Money, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, 38, 40–59.
- Werdiningsih, W., Putriana, A., & Rizka, N. R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Bukit Mulia, Tanah Laut. *Jurnal Akuntansi*, 14, 105–115. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i2.1480>
- Widiawati, N. Bailusy, M., & Amiro, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Khairun. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5, 5156–5165.
- Wulandari, P., Andriana, A. R., & Sijabat, R. (2025). Life Style Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Bisnis Kolega*, 11(16–25).
- Yuliandi, F. (2025). *Rahasia Perilaku Konsumtif GenZ (Melalui Media Sosial dan Korea Wave)*. CV. Ocean Press Indonesia.
- Zetri, R., & Octavera, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Hedonisme Dan Perilaku Konsumtif Generasi Z Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Angkatan 2021, 2022, Dan 2023). *Emas*, 6, 2260–2275. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i10.12616>